

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN  
DESA PARBALOHAN KECAMATAN SIMANINDO  
KABUPATEN SAMOSIR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YENI SINAGA**

**188520082**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN  
DESA PARBALOHAN KECAMATAN SIMANINDO  
KABUPATEN SAMOSIR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



**Oleh:  
YENI SINAGA  
188520082**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22







## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pembangunan desa, dengan adanya partisipasi maka pembangunan itu dapat diarahkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan itu sangat ditentukan seberapa besar partisipasi masyarakat. Meskipun pembangunan itu berhasil tetapi masyarakat tidak menggunakannya maka pembangunan itu akan sia-sia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa ini sudah baik, dimana kegiatan pengambilan keputusan melalui tiga tahap yaitu musyawarah dusun, musyawarah desa, dan musrembang. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa ini partisipasi masyarakat dalam bentuk materil pembebasan lahan 200 meter Rp.200.000.000,00 dan nonmateril kesediaan masyarakat untuk ikut memberikan pendapat, ikut bergotong royong. Partisipasi dalam pemantauan dari pembangunan di desa ini kurangnya pemantauan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk memberikan koreksi terhadap pembangunan. Partisipasi dalam kemanfaatan pembangunan desa, masyarakat menerima manfaat yang positif dari pembangunan dimana masyarakat dapat mempermudah kegiatan. Faktor penghambat dari partisipasi masyarakat desa tersebut yaitu: Kurangnya kesadaran diri, kurangnya kemampuan dan pengetahuan untuk memberikan pendapat, Masih kurangnya pendekatan dari pemerintah desa kepada masyarakat.

**Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan Desa.**

## ABSTRACT

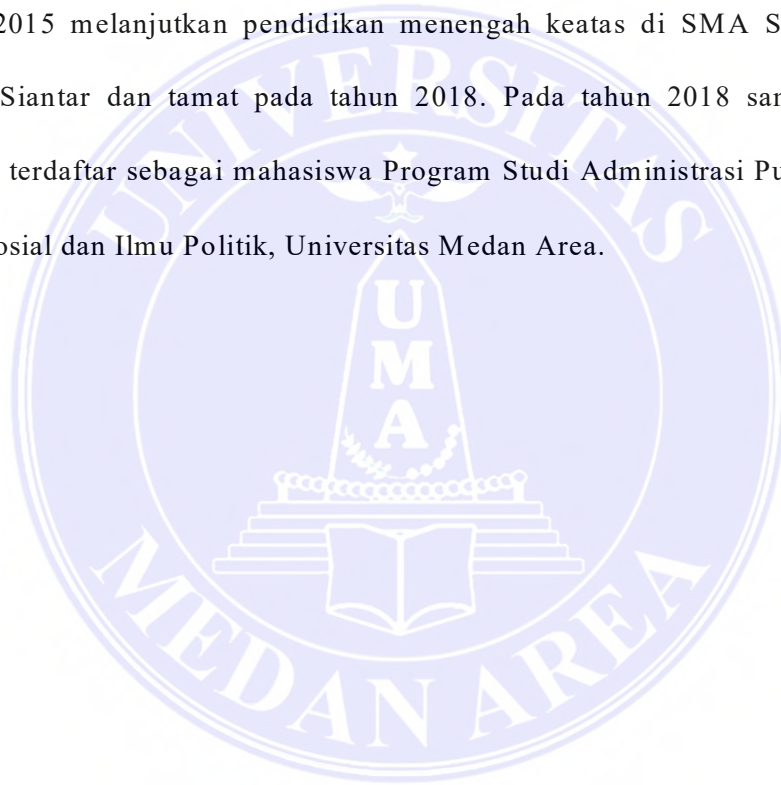
*Community participation is very important to improve village development with participation development can be directed according to the needs of the village community. The success of development is largely determined by how much community participation. Even if the development is successful but the community does not use it, the development will be in vain. This study aims to determine community participation in village development and the inhibiting factors of community participation in village development. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that community participation in decision-making in this village is good, where decision-making activities go through three stages, namely hamlet deliberations, village deliberations, and musrembang. Participation in the implementation of development in this village is community participation in the form of material land acquisition of 200 meters Rp. 200,000,000,00 and non-material community willingness to participate in providing opinions, participating in mutual cooperation. Participation in the benefits of village development, the community receives positive benefits from development where the community can facilitate activities. Participation in the monitoring of development in this village lacks monitoring from the village government to the community to provide corrections to development. The inhibiting factors of the participation of the village community are: Lack of self-awareness, lack of ability and knowledge to provide opinions, There is still a lack of approach from the village government to the community.*

**Keywords: Participation, Community, Village Development.**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yeni Sinaga, Lahir di Lumban Sinaga, 03 April 2001 merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari ayahanda Alm. Simson Sinaga, dan Ibunda Masta Samosir S.Pd. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Parbalohan tamat pada tahun 2012, dan pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Simanindo berakhir tahun 2015 kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan menengah keatas di SMA Swasta Katolik Assisi Siantar dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian yang berjudul “**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA PARBALOHAN KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR**” Penulis Menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik segi moril maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, MA selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Drs. Indra Muda, M.AP selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu dan kesabarannya untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah menyediakan waktu dan kesabarannya untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Marlina Deliana, S.AB, M.AB selaku Sekretaris penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

7. Kepada keluargaku yang tercinta terkhusus Alm.Bapak Simson Sinaga, Ibu Masta Samosir, Abang Rico, Richard, dan Kakak saya Yanta, terimakasih atas doa dan dukungan yang terus memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini untuk meraih cita-cita saya.
8. Kepada sahabat terbaikkku dari kecil sampai sekarang Depi Sinaga terimakasih atas dukungan, penyemangat, mendengarkan keluh-kesah saya dan memberikan keceriaan di sela-sela penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-temanku Hafni, Afni, Dwirafika, Maisarah, Putri, Anggi dan Gloria Sembiring terimakasih atas semangat, keceriaan nya dalam menghibur saya di sela-sela waktu penulisan skripsi ini.
10. Semua Informan yang telah mendukung memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.

Penulisan Proposal Penelitian ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca agar untuk selanjutnya penulis mampu membuat yang lebih baik lagi. Semoga penulisan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan serta pengetahuan untuk kita semua.

Medan, Oktober 2022

Penulis

Yeni Sinaga

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Pengertian Partisipasi .....	7
2.1.1. Prinsip-Prinsip Partisipasi .....	9
2.1.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	10
2.1.3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	12
2.1.4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi .....	13
2.2. Pengertian Masyarakat .....	14
2.3. Pengertian Desa .....	15
2.4. Pengertian Pembangunan Desa .....	17
2.4.1. Prinsip Pembangunan Desa .....	18
2.4.2. Azas-Azas Pembangunan Desa .....	19
2.5. Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan .....	20
2.6. Penelitian Relevan .....	22
2.7. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3. Informan Penelitian .....	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Metode Analisis Data .....	33

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	36
4.1.1. Sejarah Desa Parbalohan Kec. Simanindo Kab. Samosir .....	36
4.1.2. Geografis Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir .....	36
4.1.3. Data Penduduk Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir .....	37
4.1.4. Visi dan Misi Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir .....	39
4.1.5. Tugas dan Fungsi Pada Kantor Desa Parbalohan .....	39
4.1.6. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Parbalohan .....	45
4.1.7. Sumber Daya Pembangunan.....	47
4.1.8. Pelaksanaan Pembangunan Desa Parbalohan Tahun 2021 .....	48
4.1.9. Sumber Daya Sosial Budaya .....	49
4.2. Pembahasan .....	49
4.2.1. Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Parbalohan Kec.Simanindo Kab.Samosir .....	49
4.2.2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan .....	50
4.2.3. Partisipasi dalam Pelaksanaan .....	55
4.2.4. Partisipasi dalam Evaluasi .....	59
4.2.5. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan .....	62
4.3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat .....	66
4.3.1. Faktor Internal .....	66
4.3.2. Faktor Eksternal.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Parbalohan .....	46
Gambar 4.2 Daftar Hadir Rapat .....	52



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Data Penduduk Tahun 2017 s.d.2021 .....	38
Tabel 4.2 Pembangunan Desa Parbalohan Tahun 2022 .....	47
Tabel 4.3 Realisasi Kegiatan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Parbalohan Tahun 2021 .....	48





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Pertanyaan Wawancara .....	76
Lampiran 2. Dokumentasi Tempat Penelitian .....	78
Lampiran 3. Data Informan.....	87





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pembangunan desa, dengan adanya partisipasi maka pembangunan itu dapat diarahkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan itu sangat ditentukan seberapa besar partisipasi masyarakat, meskipun pembangunan itu berhasil tetapi masyarakat tidak membutuhkannya atau tidak menggunakannya sama saja pembangunan itu sia-sia. Untuk itu suatu keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program dapat berjalan semestinya.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sebagaimana terkait dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1 tentang desa dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 41 tentang pemerintahan daerah menjelaskan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan

kepentingannya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan semestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan, agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut.

Pembangunan di wilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan pedesaan diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen di masyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa.

Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan Pemerintah daerah harus dapat memosisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung program dan tujuan pemerintah yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat. Dalam upaya

membangkitkan semangat partisipasi dan kesadaran kritis masyarakat, diperlukan keberanian dan inovasi daerah untuk menyusun peraturan yang mampu melindungi hak-hak masyarakat desa melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran yang sinergis dan terintegrasi mulai dari desa sampai kabupaten.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Samosir memiliki 9 Kecamatan, 6 Kelurahan, dan 128 desa. Salah satu desa di Kabupaten Samosir ini adalah Desa Parbalohan. Desa Parbalohan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Seperti wilayah lainnya, desa parbalohan sebagai salah satu wilayah yang terus tumbuh dan berkembang telah melaksanakan berbagai pembangunan di segala sektor seperti kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana, sosial, politik, dan ekonomi. Infrastruktur yang akan penulis bahas mengenai partisipasi masyarakat desa parbalohan ialah pembangunan jalan baik jalan umum maupun jalan usaha tani.

Bentuk Partisipasi masyarakat desa parbalohan dalam pembangunan jalan baik jalan umum maupun jalan usaha tani ialah pengambilan keputusan, pelaksanaan, kemanfaatan, dan evaluasi (mengawasi dan menilai) dalam menjalankan pembangunan jalan di Desa Parbalohan. Masalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini masih banyak yang belum dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan seperti masih kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam pengambilan keputusan, kemampuan masyarakat yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan baik secara materil maupun nonmateril dalam pembangunan, pemantuan evaluasi dari

aparat desa yang masih kurang, dan kurangnya pendekatan dari pemerintah desa dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam berpartisipasi pembangunan desa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang: **“Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sebagai Ilmu Pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan Administrasi Publik, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi jurusan Administrasi Publik Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkannya

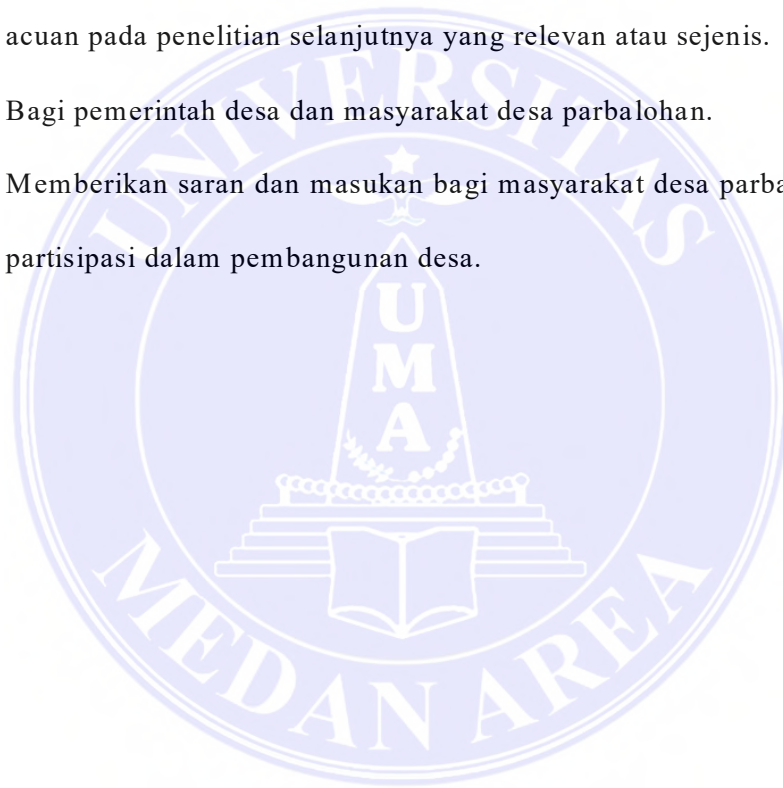
pada fakta di lapangan. Serta menambah wawasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan untuk memperluas pengetahuan di dunia kerja.

2. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan, pertimbangan dan perbandingan bagi kalangan akademisi, mengenai partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, serta dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang relevan atau sejenis.

3. Bagi pemerintah desa dan masyarakat desa parbalohan.

Memberikan saran dan masukan bagi masyarakat desa parbalohan tentang partisipasi dalam pembangunan desa.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Partisipasi

Dalam sejarahnya, konsep partisipasi (partisipatif) sebagai sebuah pendekatan dalam program pembangunan masyarakat sudah muncul pada awal 1980-an. Namun dalam perkembangannya pemaknaan partisipasi dipersempit sebagai peran serta pasif. Kehadiran dan pelibatan dalam aktivitas gotong royong, kerja bakti, siskamling atau pemungutan suara dalam pemilu/pilkada/pilkades sudah dianggap cukup sebagai partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif publik pada masa itu dalam keterlibatan perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, maupun mengontrol proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri implementasinya masih belum cukup, bahkan masih banyak pihak memandang sebagai wilayah tabu bagi publik umum. Hal ini karena masih kuatnya kontrol pemerintah pusat dalam menggunakan kewenangannya yang sentralistik.

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat tingkat kesejahteraan mereka. Mulyadi (2019 : 14) mengartikan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat pula berarti kesediaan untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan. Hal ini mempunyai pengertian bahwa kesediaan untuk



membantu tidak dilakukan secara terpaksa, karena proses keterlibatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Beberapa pendapat para ahli tentang konsep partisipasi masyarakat seperti berikut ini. Menurut Bihamding (2019: 6) partisipasi ialah “*The taking part in one or more phases of the proses* (ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses) dalam pembangunan”. Menurut Sastropoetro, dalam Bihamding (2019 : 6) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo dalam Bihamding (2019:7) partisipasi adalah keterlibatan aktif dari masyarakat pada umumnya, tidak saja pengambil kebijaksanaan tertinggi, para perencana, aparatur pelaksanaan operasional tetapi juga dari petani, nelayan, buruh, pedagang kecil, para pengusaha dan anggota masyarakat lainnya.

Menurut Bihamding (2019:7) tujuan partisipasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mendorong memahami persoalan kondisi nyata yang berdasarkan fakta persoalan kehidupan dan lingkungan yang dihadapi, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa, sehingga dalam pemecahan daya intern desa;
2. Tersusunnya perencanaan pembangunan yang lebih bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat;
3. Terjalannya kebersamaan dan sinergi dengan pemerintah maupun kelompok peduli setempat dalam pembangunan yang berorientasi

menanggulangi kemiskinan secara efektif dalam tatanan *good governance*, serta mampu mewujudkan terciptanya kesejahteraan dan tertatanya sarana prasarana yang mendukung pada peningkatan ekonomi yang berkelanjutan (*neighbourhood development*)

4. Menumbuhkan kesadaran kritis para *stakeholder* pelaku pembangunan di desa untuk mendorong perubahan untuk mendorong perubahan sosial/transformatasi sosial agar masyarakat lebih mampu untuk menganalisis keadaannya sendiri, kemudian memikirkan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki keadaannya serta mengembangkan potensi dan keterampilan mereka dalam pengelolaan pembangunan yang telah disepakati.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan baik yang dilakukan oleh perorangan maupun bersama-sama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan dapat diartikan pula sebagai aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek di masyarakat.

#### **2.1.1. Prinsip-Prinsip Partisipasi**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai partisipasi, Bihaming (2019:9) mengemukakan tentang prinsip-prinsip partisipasi sebagai berikut :

1. Cakupan : Semua orang, atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses.
2. Kesetaraan dan Kemitraan (*equal partnership*) : pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
3. Transparansi : semua pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
4. Kesetaraan kewenangan (*sharing power/equal powership*) : berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadi dominasi.
5. Kesetaraan tanggung jawab (*responsibility sharing*) : berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kewenangan dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

### **2.1.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019:25), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ialah partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, serta keikutsertaan dalam evaluasi. Bentuk partisipasi yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk partisipasi yang lebih nyata terjadi di masyarakat . Untuk memahami lebih lanjut

bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi pengambilan keputusan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa dapat dilihat seperti, keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa, mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat, memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat berwujud kontribusi. Kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, dan barang materil.
3. Partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih/positif bagi pemerintah dan masyarakat. keikutsertaan yang dimaksud ialah, mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan, dan mengikuti kelompok usaha ekonomi.
4. Keikutsertaan dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk ini dapat dilihat ketika masyarakat

melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan, memberikan saran terhadap jalannya pembangunan, memberikan penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi.

### 2.1.3. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai :

#### a. Faktor internal

Menurut Slamet dalam Nurbaiti (2017:226-227), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

#### b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti dalam Nurbaiti (2017:227) faktor-faktor eksternal ini adalah berasal dari luar diri individu masyarakat itu sendiri atau dapat dikatakan pengaruh dari luar lingkungan (*stakeholder*), yaitu dalam hal ini *stakeholder* yang dimaksud mempunyai kepentingan dalam



program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

#### **2.1.4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi**

Fungsi dan Manfaat Partisipasi Menurut Carter dalam Kahae (2019:17) menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat adalah :

1. Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan;
2. Partisipasi masyarakat sebagai strategi;
3. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi;
4. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa;
5. Partisipasi masyarakat sebagai terapi.

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat adalah :

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab;
2. Meningkatkan proses belajar;
3. Mengeliminir perasaan terasing;
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah;
5. Menciptakan kesadaran politik;
6. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat;
7. Menjadi sumber dari informasi yang berguna merupakan komitmen sistem demokrasi.

## 2.2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan serta melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan.

Menurut Koentjaraningrat dalam Maduki (2017:26), “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama”. Ralph Linton dalam Maduki (2017:26) mengatakan “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”. Selanjutnya menurut Maduki (2017:26) bahwa “adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

Berdasarkan pengertian tentang masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam suatu wilayah, yang memiliki prasarana,



kebudayaan dan adat istiadat tertentu serta adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi masyarakat itu terbentuk apabila ada dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga pergaulan hidup itu timbul berbagai hubungan interaksi atau pertalian yang mengakibatkan bahwa seseorang dan yang lain saling kenal mengenal dan pengaruh mempengaruhi. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui melalui adanya kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

### 2.3. Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* yang diartikan sebagai “ *a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town* “. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 tentang desa, Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau

hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 pasal 18 tentang desa menyatakan bahwa elemen penting dari otonomi desa yakni kewenangan desa. Kewenangan ini diselenggarakan oleh pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa meliputi, kewenangan di bidang Penyelenggaraan pemerintahan desa, Pelaksanaan pembangunan desa, Pembinaan masyarakat desa, dan Pemberdayaan desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hal asal usul, dan adat istiadat.

Dilanjutkan pada pasal 19 UU No 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa kewenangan desa meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala desa;
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota;
4. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota;

5. Sesuai peraturan perundang-undangan.

#### 2.4. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan (*development*) menurut Adisasmita (2011:4) bahwa, “Pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong”. Tujuan yang ingin dicapai tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) anggota masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat dengan adanya sumber daya manusia (SDM).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1 tentang desa dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Mulyadi (2019:54) bahwa, “pembangunan masyarakat dapat dipandang dari sudut luas dan sempit. Pembangunan masyarakat dalam arti luas dapat dikemukakan sebagai perubahan sosial berencana dan yang menjadi sasaran pembangunan masyarakat adalah perbaikan dan peningkatan bidang ekonomi, teknologi termasuk sosial dan politik. Sedangkan dalam arti sempit pembangunan

masyarakat berarti perubahan sosial berencana di lokalitas tertentu, misalnya desa dan kota”.

Berdasarkan pengertian pembangunan yang telah diuraikan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan itu adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat desa, melalui peningkatan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Potensi yang telah muncul melalui pembangunan tersebut sekaligus merupakan salah satu faktor yang dapat memperlancar jalannya roda pembangunan. Potensi-potensi yang dimaksudkan berupa budaya, ekonomi, nilai dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik dari segi kesejahteraan Rohani maupun Jasmani.

#### **2.4.1. Prinsip Pembangunan Desa**

Menurut Yusuf dalam Wirawan (2018:29) mengatakan ada tiga prinsip pembangunan pedesaan yaitu:

1. Kebijakan dan langkah-langkah pembangunan di setiap Desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan tiga unsur Trilogi pembangunan. Ketiga unsur Trilogi pembangunan tersebut yaitu, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan di setiap sektor, termasuk Desa dan kota, di setiap wilayah dan antar wilayah secara saling terkait, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.

2. Pembangunan Desa dilakukan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan masyarakat setiap Daerah lebih mengendalikan sumber-sumber alam yang terbaharui sebagai sumber pertumbuhan. Disamping itu setiap Desa perlu memanfaatkan SDM secara luas, memanfaatkan modal fisik, prasarana mesin-mesin, dan peralatan.
3. Meningkatkan efisien masyarakat melalui kebijaksanaan deregulasi, debirokratisasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

#### **2.4.2. Azas-Azas Pembangunan Desa**

Pembangunan masyarakat desa dilakukan berdasarkan 3 azas menurut Tjokrowinoto dalam Faisal (2019:24), yaitu azas pembangunan integral, azas kekuatan sendiri, dan azas permufakatan bersama. Adapun ke 3 (tiga) azas tersebut yaitu:

1. Azas pembangunan integral ialah pembangunan yang seimbang dari semua segi-segi masyarakat desa ( pertanian, pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya ), sehingga menjamin suatu perkembangan yang selaras dan yang tidak berat sebelah. Tetapi perlu diingat bahwa untuk masa permulaan titik berat terutama harus diletakkan dalam pembangunan ekonomi.
2. Azas kekuatan sendiri ialah bahwa tiap-tiap usaha pertama-tama harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan desa sendiri, dengan tidak menunggu-nunggu pemberian dari pemerintah.



3. Azas permufakatan bersama diartikan bahwa pembangunan harus dilaksanakan secara benar untuk menjadi kebutuhan masyarakat desa dan putusan untuk melaksanakan proyek bukan atas prioritas atasan tetapi merupakan keputusan bersama anggota masyarakat desa.

## 2.5. Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi yang dimaksud adalah mengikutsertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat dimana masyarakat ikut berpartisipasi mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab. Dalam pembangunan hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa beserta aparatnya di dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subyek pembangunan. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari

seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung di daerahnya, karena partisipasi yang dilakukan dengan ikhlas (sukarela) akan membuat masyarakat merasa turut menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Untuk itu perlu ditumbuhkan partisipasi aktif dari masyarakat yang dilaksanakan dengan menumbuhkan adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang tercermin dengan adanya perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir, dan cara bekerja.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat atau prakarsa dan swadaya gotong royong, yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat desa, mutlak perlu sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, dari dan untuk masyarakat dengan pengarahannya bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan dari pemerintah desa. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memahami kebutuhan yang dipimpinnya.

Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktivitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam pembangunan pedesaan/ kelurahan yang pada



partisipasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka. Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Dari penjelasan itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang terutama bagi generasi penerus. Tanggapan, pengertian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan akan mempercepat terealisasi suatu tujuan. Hal itu dimungkinkan karena potensi besar dalam pembangunan tergantung banyak pada potensi sumber daya manusia dan memiliki kemampuan untuk mengelola pembangunan kearah yang lebih maju.

## **2.6. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian relevan ini menjadi titik tolak untuk peneliti dalam melakukan penelitian, berikut merupakan penelitian yang relevan.

1. Penelitian (Yuni Kurniyanti 2019)

Penelitian ini berjudul, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*”. Hasil penelitian ini dapat dilihat tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaannya Perbedaan penelitian ini lebih membahas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan.

2. Penelitian (Andi Ripai 2013)

Penelitian ini berjudul, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene adalah tergolong cukup baik dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide/pikiran, uang (dana), barang (materi), dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang disumbangkan.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya penelitian ini lebih membahas partisipasi masyarakat seperti ide/pikiran, uang (dana) dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara.

3. Penelitian (Arfan Utina 2018)

Penelitian ini berjudul, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Babalonge Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato*”. Adapun hasil penelitian ini adalah Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan terlihat bahwa masyarakat Desa Balong cukup tanggap dalam memahami permasalahan di desanya. Persamaannya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih membahas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

4. Penelitian (Melkianus Kawekes 2017)

Penelitian ini berjudul, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*”. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut : kehadiran warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Musrembang Desa masih rendah.

Persamaan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang musyawarah perencanaan pembangunan desa.

5. Penelitian ( Petrus Wolla 2018)

Penelitian ini berjudul, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa Di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Adapun hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo ialah Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengelolaan Pembangunan Desa dalam hal ini, Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah di Tingkat Desa Musrenbangdes cukup bagus.

Persamaan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya penelitian membahas partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan desa dalam hal pelaksanaan anggaran pendapatan belanja desa, partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan desa, monitoring atau evaluasi pelaksanaan anggaran pendapatan desa.

## 2.7. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai hubungan antara variabel yang disusun teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian.

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pembangunan desa menuju kearah lebih baik. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Di dalam partisipasi masyarakat terdapat bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk mewujudkan keberhasilan suatu pembangunan desa. Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan.

Salah satu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor penghambat yang membuat pembangunan tidak berjalan sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat merupakan kendala (hambatan) yang bersifat negatif yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan, mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat, yang berasal dari kepribadian individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat ini terdapat bentuk-bentuk kegiatan partisipasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan pembangunan desa. Maka bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat desa parbalohan kecamatan simanindo kabupaten samosir ini menggunakan teori Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019:25) dalam Bentuk-Bentuk Partisipasi seperti Pengambilan keputusan, Pelaksanaan pembangunan, Pemantauan dan

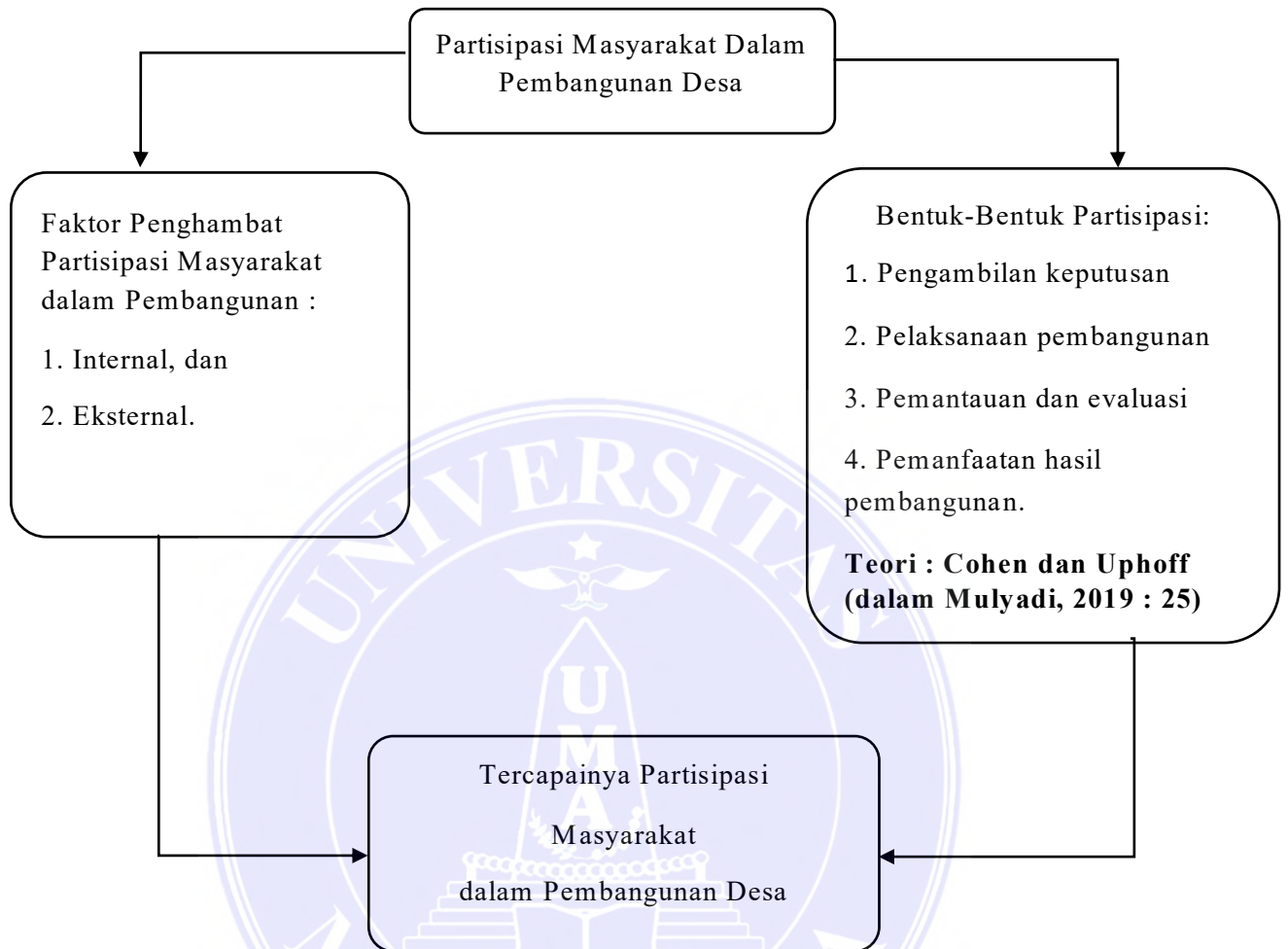


evaluasi, dan Pemanfaatan hasil pembangunan. Namun faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor penghambat yang membuat pembangunan tidak berjalan sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun kerangka pemikiran penelitian yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:







Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:16) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menampilkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dan berkaitan dengan studi hubungan sosial, hasil yang didapat dari jenis penelitian ini tidak dapat diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti

dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian Penelitian di Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Dalam proposal Skripsi ini, peneliti telah mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada Tabel. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan 1 April 2022.

Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Ags 2022	Sep 2022
1	penyusunan Proposal											
2	Seminar proposal											
3	Perbaikan Proposal											
4	Pengambilan Data Peneliti											
5	Penyusunan Skripsi											
6	Seminar Hasil											
7	Perbaikan Skripsi											
8	Sidang Meja Hijau											

### 3.3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan informan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:25) informan penelitian adalah orang yang memberikan suatu informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Informan Kunci

Menurut Sugiyono (2019:25) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Parbalohan yaitu Bapak Tommy Nainggolan.

b. Informan Utama

Menurut Sugiyono (2019:25) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Parbalohan yaitu Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Marat Sinaga, dan masyarakat yaitu Bapak Omsar Sinaga yang benar-benar mengetahui tentang perkembangan pembangunan desa parbalohan.

c. Informan Tambahan

Menurut Sugiyono (2019:25) informan tambahan adalah merupakan orang yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan pada

penelitian ini adalah Sekretaris desa yaitu Bapak Posda Nainggolan, Kepala Seksi Pemerintahan yaitu Bapak Anggiat Sinaga dan Badan Permusyawaratan Desa yaitu Bapak Horas Sinaga.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan menggunakan bantuan alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.

#### b. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2019:304) wawancara didefinisikan sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya wawancara merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Berdasarkan pengumpulan data ini, peneliti memakai menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi sehingga menghasilkan bukti atau data yang sama.

### 3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:319), “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut :



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan tahapan untuk meresum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam tahap reduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian Data (*Data Display*) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” Artinya, yang paling sering untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data.

Dengan demikian, kesimpulan yang dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir sudah baik, tetapi masih ada yang harus diperbaiki. Hal tersebut dapat terlihat dari bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu kegiatan pengambilan keputusan di desa ini melalui tiga tahap yaitu musyawarah dusun, musyawarah desa, dan musyawarah pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dalam bentuk materil yaitu pembebasan lahan 200 meter seharga Rp.200.000.000,00 dan non materil yaitu memberikan pendapat/ide. Partisipasi pemanfaatan terhadap pembangunan menerima manfaat yang positif dari kegiatan pembangunan tersebut seperti, kesadaran masyarakat ikut serta dalam memelihara kebersihan lingkungan rumah maupun desa . Partisipasi dalam evaluasi (mengawasi dan menilai) rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan desa.
2. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir yaitu faktor internal dan eksternal: Faktor Internal penghambat partisipasi masyarakat yaitu faktor dari dalam, dimana masyarakat itu kurang memiliki kesadaran akan pentingnya

70

berpartisipasi terhadap pembangunan. Faktor eksternal penghambat partisipasi masyarakat yaitu faktor dari pengaruh luar (lingkungan), dimana mudahnya masyarakat terpengaruh dari pihak luar terkait masalah dalam pembangunan desa sehingga terjadilah kesalahpahaman antara masyarakat dengan aparat desa, serta kurangnya anggaran dalam proses pembangunan.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa parbalohan kecamatan simanindo kabupaten samosir penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa harus lebih sering melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan melalui rapat dusun maupun musrembang desa serta pemerintah desa harus lebih melakukan pendekatan dan merangkul masyarakat untuk meningkatkan kerukunan agar terjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa serta terus mengoptimalkan pemberian informasi kepada masyarakat dalam hal pelaksanaan pembangunan desa.
2. Terkait keterlibatan masyarakat yang belum maksimal dalam kegiatan berpartisipasi karena faktor kesadaran diri yang masih kurang serta pekerjaan masyarakat yang banyak menyita waktu hendaknya hal ini menjadi konsen dari Pemerintah Desa, untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara mensosialisasikan secara menyeluruh dan terus-menerus kepada

seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adisasmita, R. 2011. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bihambing, H. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Faisal, M. 2019. *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar : Garis Khatulistiwa.
- Hajar, S, dkk. 2018. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Irwan, dkk. 2021. *Pendekatan Partisipatif, Implementasi Perencanaan Pembangunan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Maduki, H, dkk. 2019. *Inovasi Pelayanan Publik Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Pamekasan : Duta Media Publish.
- Mulyadi, M. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta : Nadi Pustaka.
- Nain, U. 2019. *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar : Garis Khatulistiwa.
- Prayitno, G, Aris Subagiyo. 2018. *Membangun Desa*. Malang : UB Press.
- Ramadhani, H. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, M, dkk. 2021. *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember : Polije Press.

### Jurnal:

- Firwan, M., Yuliati, Y., & Fuhairah, U. 2018. Peran Serta Perempuan Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Di Desa Teluk Kijing Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Hakim, L. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 43-43.



Kaeha, D., Ruru, J. M., & ROMPAS, W. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80).

Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, No.1, pp. 224-228).

Saptomo, D., & Ernawati, E. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).

Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. 2015. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).

**Skripsi :**

Kurniyati, Y. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo I Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Melkianus, K. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang Desa) Di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*.

Petrus, W. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pembangunan Desa di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo DIY*.

Ripai, A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Konsentrasi Ilmu Pemerintahan Daerah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*.

UTINA, A. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Suatu Penelitian Di Desa Babalonge Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato). Skripsi, 1(281411092).

Wirawan, K. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

**Peraturan Perundang-Undangan:**

Peraturan Desa Parbalohan Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (Rkpdes) Desa Parbalohan Tahun 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 2016 Tentang Tupoksi Perangkat Desa.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pengajuan Pertanyaan Wawancara

#### Kepada Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat itu?
2. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan desa ini?
3. Bagaimana cara pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat desa dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa ini?
5. Bagaimana pemantuan atau evaluasi yang dilakukan terhadap pembangunan di desa ini?
6. Bagaimana tanggapan dan manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pembangunan desa saat ini?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini? Faktornya internal dan eksternal.
8. Bagaimana cara/strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa?

#### Kepada Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa Parbalohan dan BPD

1. Apakah bapak mengetahui sejarah desa parbalohan ini?
2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat itu?
3. Bagaimana cara pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini?

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat desa dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa ini?
5. Bagaimana pemantauan atau evaluasi yang dilakukan terhadap pembangunan di desa ini?
6. Bagaimana tanggapan dan manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pembangunan desa saat ini?





## Lampiran 2. Dokumentasi Tempat Penelitian



**Gambar 1. Foto Bersama Aparat Desa Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir (Sumber: Dokumen Pribadi, Jumat 1 April 2022)**



**Gambar 2. Informan Kunci Bapak Tommy Nainggolan selaku Kepala Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir (Sumber: Dokumen Pribadi, Kamis, 24 Maret 2022)**



**Gambar 3. Informan Utama**  
**Bapak Marat Sinaga, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Parbalohan**  
**Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir**  
**(Sumber: Dokumen Pribadi, Kamis, 10 Maret 2022)**



**Gambar 4. Informan Utama**  
**Bapak Omsar Sinaga, Selaku Masyarakat Desa Parbalohan Kecamatan**  
**Simanindo Kabupaten Samosir**  
**(Sumber: Dokumen Pribadi, Kamis, 10 Maret 2022)**





**Gambar 5. Informan Tambahan**  
**Bapak Posda Nainggolan, Selaku Sekretaris Desa Parbalohan Kecamatan**  
**Simanindo Kabupaten Samosir**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Kamis, 24 Maret 2022)



**Gambar 6. Informan Tambahan**  
**Bapak Anggiat Sinaga, Selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Parbalohan**  
**Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Kamis, 24 Maret 2022)



**Gambar 7. Informan Tambahan  
Bapak Horas Sinaga, Selaku Badan Perwakilan Desa Parbalohan Kecamatan  
Simanindo Kabupaten Samosir  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Senin, 21 Maret 2022)**







**Gambar 10. Kegiatan Pembangunan Pembangunan Jalan Jior  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Jumat, 17 Maret 2022)**





**Gambar 11. Kegiatan Pembuatan Lampu Jalan di Jalan Sisabe  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 17 Maret 2022)**



**Gambar 12. Kegiatan Pembangunan Rabat Beton Jalan Lumban Nainggolan  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 17 Maret 2022)**



**Gambar 8. Kegiatan Bergotong Royong Dipinggir Jalan Umum  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Jumat, 25 Maret 2022)**





**Gambar 9. Kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani  
(Sumber: Dokumen Pribadi, Jumat, 25 Maret 2022)**





**Gambar 13. Kegiatan Rapat Desa Dengan Warga Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir (Sumber: Dokumen Pribadi, Senin, 28 Maret 2022)**

### Lampiran 3. Data Informan

#### 1. Informan Inti

Nama : Tommy Nainggolan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 45  
Jabatan : Kepala Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo  
Kabupaten Samosir

#### 2. Informan Utama

Nama : Marat Sinaga  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 58  
Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Parbalohan Kecamatan  
Simanindo Kabupaten Samosir

#### 3. Informan Utama

Nama : Omsar Sinaga  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 55  
Jabatan : Masyarakat Desa Parbalohan Kecamatan  
Simanindo Kabupaten Samosir

4. Informan Tambahan

Nama : Posda Nainggolan S.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 32  
Jabatan : Sekretaris Desa Parbalohan Kecamatan Simanindo  
Kabupaten Samosir

5. Informan Tambahan

Nama : Anggiat Sinaga  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 30  
Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan Desa Parbalohan Kecamatan  
Simanindo Kabupaten Samosir

6. Informan Tambahan

Nama : Horas Sinaga  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 34  
Jabatan : Badan Perwakilan Desa Parbalohan Kecamatan  
Simanindo Kabupaten Samosir